

‘BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan si terdidik baik jasmani maupun rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial. Mendidik disini juga dalam artian seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik, atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik untuk menuju ke tujuan pendidikan.¹

Pendidik berarti pula bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan memperbaiki akhlak yang kurang baik.² Tugas tersebut identik dengan dakwah Islam yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Sebagaimana dalam Surah Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya :“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.(QS. Ali-Imran: 104).³

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 8

² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 88

³ Kementrian Agama RI, *Mushaf Aisyah; Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 63.

Seorang pendidik tidak hanya mentransfer keilmuan (*knowledge*), tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai (*value*) pada peserta didik. Untuk itu, guna merealisasikan tujuan pendidikan, manusia sebagai khalifah yang punya tanggung jawab mengantarkan manusia ke arah tujuan tersebut, cara yang ditempuh yaitu menjadikan sifat-sifat Allah sebagai bagian dari kepribadiannya.⁴

Oleh karena itu menjadi seorang pendidik bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam hal mendidik serta bisa memberikan contoh positif terhadap peserta didiknya karena seseorang pendidik itu juga merupakan figur seorang pemimpin yang akan dijadikan teladan oleh para peserta didiknya. Selain itu, pendidik juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak didiknya di sekolah maka perlu dan harus dengan sekuat tenaga memberikan yang terbaik dalam kinerjanya terutama dalam tingkah laku atau memiliki moral yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan pada ayat diatas bahwa kita sesama umat Islam haruslah saling mengingatkan dan menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar.

Istilah moral berasal dari kata Latin "*mos*" (*moris*), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral itu, seperti (a) seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, dan (b) larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi. Seseorang dapat dikatakan

⁴Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 83-84.

bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.⁵

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi.⁶ Moral atau moralitas ini dilandasi oleh nilai-nilai tertentu yang diyakini oleh seseorang tertentu sebagai sesuatu yang baik atau buruk, sehingga pada akhirnya dapat membedakan mana yang patut dilakukan dan perkara mana yang harus ditinggalkan.⁷ Untuk itu, di lingkungan sekolah gurulah yang bertanggung jawab untuk meningkatkan moral siswa melalui proses pendidikan.

Seiring pergeseran zaman yang sudah modern dan serba canggih ini sepertinya sudah menyebabkan kemerosotan moral yang sangat mengkhawatirkan seperti adanya tawuran, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, penipuan, dan sebagainya. Semuanya itu bukan hanya dilakukan oleh orang-orang dewasa tetapi juga oleh peserta didik yang seharusnya akan menjadi penerus bangsa dalam menegakkan keadilan, membela kebenaran dan menciptakan perdamaian di masa depan. Hal ini tidak boleh dibiarkan atau di diamkan begitu saja.

Adapun faktor utama yang menyebabkan kemerosotan moral adalah lingkungan baik sekolah maupun tempat anak-anak bermain, dan kemajuan teknologi seperti internet, dimana anak-anak dan remaja terkadang menyalahgunakan kecanggihan teknologi bukan menggunakan untuk hal-hal yang positif

⁵Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 132.

⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 262.

⁷Juntika Nurihsan & Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 54.

tetapi menggunakannya untuk hal-hal yang negatif seperti mengakses pornografi dan lain sebagainya.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang diharapkan untuk mengubah pola tingkah laku siswa atau masyarakat dari perilaku tidak baik menjadi perilaku yang baik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkannya. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai karakteristik yang berbeda dengan guru lain.

Dalam perjuangannya guru Pendidikan Agama Islam dihadapkan dengan permasalahan globalisasi problematika yang sangat kompleks. Globalisasi disebabkan oleh kemajuan teknologi, ekonomi dan kecanggihan sarana informasi. Kondisi tersebut telah membawa dampak positif sekaligus dampak negatif bagi bangsa Indonesia.⁸

Hal ini yang membuat tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama semakin besar. Tidak hanya bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik dalam segi intelektual saja namun juga dalam sisi keagamaan, pendidikan kesusilaan atau moral.

Pendidikan Agama mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam meminimalisir dekadensi moral. Dampak pergaulan yang tidak baik apabila tidak di cegah sejak dini maka akibatnya kualitas moral dan kualitas keilmuan akan hancur. Maka dari itu pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moralitas tidak terlepas dari peran guru selaku pendidik yang akan merubah perilaku peserta didik di sekolah. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan

⁸ Sumarno, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Al Lubab* , Vol. 1 No. 1 (2016), Hlm 123

Bapak Suyono,S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Nurul Haramain terkait dengan moralitas siswa, pernyataan sebagai berikut:

“ Disetiap sekolah tentunya tidak semua siswa memiliki perilaku yang baik dan benar. Pasti ada sebagian yang masih menyeleweng atau sering melanggar tata tertib sekolah.Begitupun di sekolah ini, tentunya ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa namun pelanggaran tersebut sebatas pelanggaran ringan, artinya tidak sampai ke jalur hukum.Pelanggaran yang dilakukan seperti merokok, bolos, sering berbicara kasar dan melawan kepada guru.Adapun penanganannyapun dilakukan secara lokal yaitu diserahkan kepada pihak BK.”⁹

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa moralitas siswa di SMA Nurul Haramain mengalami penurunan moral. Seperti pada saat bel masuk sudah berbunyi dan semua siswa masuk ke dalam kelas masing-masing ternyata masih ada yang baru datang bahkan ada yang datangnya ketika guru sudah memulai pelajaran. Selain itu disaat guru sedang fokus menjelaskan pelajaran di dalam kelas, ternyata di belakang ada salah satu siswa yang berbicara sendiri di kelas dan lain sebagainya.¹⁰

Oleh karena itu, perlu diperhatikan lagi perilaku-perilaku siswa agar supaya nanti hal yang demikian bisa teratasi dengan baik, meskipun peristiwa yang sudah disebutkan di atas bisa terjadi di sekolah mana saja akan tetapi penanganan atau cara yang di lakukan pada setiap sekolah tentunya berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah atas yang berada di kecamatan Manding kabupaten Sumenep, meskipun sekolah tersebut merupakan sekolah swasta dan masih berakreditasi B namun suda memiliki jumlah siswa yang lumayan banyak.

⁹Wawancara Langsung Dengan Bapak Suyono Selaku Guru PAI SMA Nurul Haramain, Pada Hari Rabu, Tanggal,23 Oktober2019, Pukul 10-20,

¹⁰Observasi langsung di halaman SMA Nurul Haramain pada hari rabu 23 oktober 2019, Jam 11.30-12.20.

Peneliti ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Kasengan Manding Sumenep. Dengan demikian peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep”.

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang pernah ada. Pertama, pada skripsi yang disusun oleh Ainatul Falastin mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Moral Siswa melalui Ekstrakurikuler Muhadharah dan Muhadatsah di MAN Trenggalek”. Hasil penelitiannya yaitu perencanaan strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa melalui ekstrakurikuler muhadharah dan muhadatsah di MAN Trenggalek, yakni guru agama melakukan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang menjadikan sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan moral siswa. Yakni di dalam muhadharah dan muhadatsah dengan di dukung adanya alat penilaian dan media, yang diharapkan pada akhirnya siswa-siswi dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dan muhadatsah lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa dalam tujuan penyampaian materi. Dalam penelitian Ainatul Falastin terdapat tiga fokus penelitian yang tentunya berbeda dengan penelitian ini karena dalam penelitian Ainatul lebih terfokus pada strategi peningkatan moral melalui ekstrakurikuler sedangkan penelitian ini sifatnya lebih umum yaitu upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan moralitas siswa. Skripsi milik Ainatul memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu

sama-sama membahas tentang peningkatan moralitas menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Aliya Dhiana mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Moral Siswa di SMPN 2 Jatipuro Karanganyar”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina moral siswadi SMPN 2 Jatipuro dilakukan dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu: *Pertama*, metode demonstrasi dengan memberikan contoh misalnya guru pendidikan agama islam memberikan contoh melalui gambar yaitu akibat orang berjudi dan tawuran. *Kedua*, metode bercerita bertema moral dan pemberian nasehat misalnya sebelum menyampaikan materi guru pendidikan agama islam bercerita tentang bahaya orang yang durhaka kepada orang tua. *Ketiga*, metode pembiasaan misalnya siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Metode yang dilakukan di luar proses pembelajaran yaitu *Pertama*, metode demonstrasi dengan pemberian contoh misalnya ketika istirahat guru pendidikan agama islam mengajak para murid untyk sholat duha dan duhur berjamaah. *Kedua*, metode pemberian nasehat misalnya guru pendidikan agama islam saat istirahat memberikan nasehat kepada siswa yang berbicara kotor kepada temannya. *Ketiga*, metode pembiasaan misalnya guru pendidikan agama islam membiasakan para siswa untuk saling sapa, berjabat tangan, mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru atau karyawan sekolah. Penelitian milik Aliya

Dhiana berbeda dengan penelitian ini karena dalam penelitian Aliya membahas tentang upaya Guru PAI dalam pembinaan moralitas siswa sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada upaya peningkatan moralitas siswa. Skripsi milik Aliya memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang moralitas menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti disini merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep?
2. Apa Saja Upaya yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep?
3. Apa Saja Kendala yang Dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep.
2. Untuk Mengetahui Upaya yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep.

3. Untuk Mengetahui Kendala yang Dialami oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu temuan ilmu pengetahuan dan koleksi di perpustakaan, sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, baik dijadikan sebagai bahan kajian pembelajaran maupun kajian pengajaran dalam perkuliahan ataupun dalam kepentingan penelitian dikemudian hari.

- b. Bagi Sekolah SMA Nurul Haramain Manding Sumenep

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan bagi sekolah SMA Nurul Haramain Manding Sumenep dalam membina dan meningkatkan Moralitas Siswa yang disertai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam disana.

- c. Bagi Siswa SMA Nurul Haramain Manding Sumenep

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi siswa untuk tetap meningkatkan sikap moralnya kedepannya.

d. Bagi Masyarakat Khususnya Guru dan Orang Tua

Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat khususnya bagi guru dan orang tua dalam membimbing dan mendidik siswa serta putra-putrinya agar senantiasa menanamkan nilai-nilai moral yang baik. Bagi orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan putra-putrinya dalam hal tingkah lakunya dan memberikan contoh yang baik dirumah.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk meningkatkan moralitas dalam kehidupan, tambahan wawasan, pengalaman, serta pemahaman yang akan memperluas cakrawala pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama antara pembaca dengan peneliti. Adapun istilah yang perlu peneliti definisikan, antara lain:

1. Upaya adalah Suatu usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran islam.

3. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berperan sebagai pengatur dan petunjuk bagi manusia dalam berperilaku agar dapat dikategorikan sebagai manusia yang baik dan dapat menghindari perilaku yang buruk.
4. Siswa adalah seorang pelajar yang sedang duduk dibangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas yang kemudian belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk mencapai cita-citanya.

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mengubah dan meningkatkan nilai-nilai moral peserta didik sesuai dengan ajaran islam. Sehingga bisa membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk di SMA Nurul Haramain Manding Sumenep.